

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Anak adalah seorang makhluk sosial, sama halnya dengan orang dewasa yang membutuhkan orang lain untuk membantu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, karena pada dasarnya anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap stimulasi yang berasal dari lingkungan di sekitarnya. Orang dewasa memiliki tugas untuk bisa memberikan stimulasi yang baik agar anak dapat berkembang dan bertumbuh sesuai dengan fungsi dan tugas perkembangannya. Adapun yang dibutuhkan seorang anak yaitu dimengerti dan diberikan apa yang dibutuhkan olehnya seperti asah, asih dan asuh. Salah satu bagian kecil yang dibutuhkan oleh anak yaitu pendidikan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Hal ini dikarenakan anak merupakan masa emas (*golden age*) yang apabila pada masa tersebut anak diberikan stimulasi yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangannya untuk kehidupan selanjutnya, karena *golden age* merupakan masa peka bagi anak yang sudah mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu anak

membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhannya agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal, dalam hal ini pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki fungsi untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan yang dimilikinya, mengembangkan kemampuan dasarnya dan penanaman nilai-nilai dasar kehidupan anak selanjutnya (Kurikulum TK, 2004).

Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang tertuang Permen Standar PAUD Formal dan Nonformal, (2009):

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki standar yang merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri atas empat kelompok, yaitu: (1). Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2). Standar pendidikan dan tenaga kependidikan; (3). Standar isi, proses dan penilaian; dan (4). Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD), guru sering menggunakan metode pembelajaran di antaranya yaitu: metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, dan metode pemberian tugas (Moeslichatoen, 2004). Salah satu metode yang jarang digunakan oleh para guru TK yaitu metode pemetaan pikiran. Metode pemetaan pikiran adalah salah satu metode pembelajaran untuk Sekolah Dasar (SD) akan tetapi peneliti bermaksud untuk mengujicobakannya di TK karena metode pemetaan pikiran dapat diterapkan pada anak TK.

Penelitian tentang peningkatan kreativitas anak melalui penerapan peta pikiran (*mind map*) di TK, memang belum banyak dan belum menunjukkan hasil secara akurat. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Stevidriyanti, (2010) menyatakan bahwa “penerapan peta pikiran (*mind map*)

dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Samiaji II, hal ini terbukti dan terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan kreativitas anak yang cukup pesat setelah menggunakan peta pikiran (*mind map*), dan berdasarkan hasil penelitian Setyawati, (2011) di TK Laboratorium Percontohan UPI kelas B1 tahun ajaran 2010-2011 yang menyatakan bahwa “kemampuan membaca dini anak setelah dilakukan penerapan teknik membaca melalui metode *mind mapping* mengalami peningkatan yang signifikan khususnya pada kemampuan membedakan gambar dan tulisan, dan kemampuan menghafal huruf. Kemampuan membedakan gambar dan tulisan anak meningkat karena anak tidak ragu lagi dalam menyebutkan gambar sebagai gambar dan tulisan yang tepat. Kemampuan menghafal huruf anak juga meningkat secara signifikan seperti anak mampu menghafal huruf, terutama huruf vokal dan anak dapat menyebutkan kata-kata lain yang diawali dengan huruf vokal dengan benar dalam bentuk *mind mapping* sederhana.

Metode pemetaan pikiran menurut Buzan (Hakim, 2010) yaitu suatu teknik grafik yang menyediakan kata kunci universal seperti gambar, kata, angka, dan warna dalam suatu cara yang unik. Sementara itu DePorter dan Hernacki (Zone, 2010) mengungkapkan bahwa pemetaan pikiran yaitu catatan yang menggunakan suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar dan merencanakan suatu kegiatan agar mudah untuk mengingatnya.

Makna metode pemetaan pikiran yang tersirat dari uraian tersebut yaitu suatu catatan berupa diagram yang tersusun secara terstruktur mengelilingi ide

utama yang menjadi pusat pemikiran anak yang di dalamnya terdapat gambar, tulisan dengan menggunakan permainan warna sehingga anak lebih mudah untuk mengingat pembelajaran atau kegiatan yang telah dilakukannya.

Metode pemetaan pikiran menurut Buzan (Saleh, 2008) ini sangat tepat bila diberikan pada anak sejak dini karena metode pemetaan pikiran dapat melatih anak untuk mengingat, mencatat, memahami, berimajinasi, dan meningkatkan minat anak untuk belajar

Pada masa kini banyak anak-anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar khususnya pada anak SD yang jenuh dengan belajar membaca, menulis dan berhitung. Hal tersebut dikarenakan anak memiliki tekanan dari orangtua yang mengharuskan anak bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan tidak adanya metode belajar yang bervariasi, belajar hanya ditempat tertentu, suasana belajar monoton, dan kurangnya aktivitas hiburan pada saat belajar. Sebenarnya hal tersebut akan memicu kelemahan anak dalam meningkatkan minat belajar, mengingat, memahami, mencatat, berimajinasi, berkonsentrasi dan kreatif yang akan menjadi sebuah penyebab permasalahan kegiatan belajar pada anak dikemudian hari. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Cross (Junaedi, 2010) dalam bukunya *The Psychology of Learning*, keletihan anak dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yakni: 1) keletihan indera anak; 2) keletihan fisik anak; 3) keletihan mental anak.

Untuk permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan salah satu cara meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sains yang diberikan sedini mungkin pada anak

TK melalui penggunaan metode pemetaan pikiran. Adapun definisi dari keterampilan pemecahan masalah anak menurut (Setiasih, 2010) yaitu keterampilan proses ilmiah yang perlu dikembangkan pada anak TK, karena melalui keterampilan ini anak dapat mengembangkan rasa ingin tahu, belajar bekerja secara cermat dan teliti, dan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi anak, karena dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada anak harus melalui prinsip dan cara belajar anak. Menurut Mu'Qodin (Mix, 2010) keterampilan pemecahan masalah anak merupakan suatu keterampilan yang dimiliki anak meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian anak mempertimbangkan alternatif tersebut untuk meraih hasil yang akan dicapai secara tepat. Menurut Amien (Nugraha, 2008:5) sains merupakan ilmu dalam bidang alamiah dengan ruang lingkup zat dan energi, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tak hidup, lebih banyak mendiskusikan tentang alam seperti fisika, kimia, dan biologi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan pemecahan masalah sains pada anak yaitu kemampuan yang dimiliki anak untuk memecahkan permasalahan mengenai sains seperti keterampilan memecahkan permasalahan manusia, tumbuhan, hewan dan benda-benda dengan cara anak mengumpulkan masalah, mencari jalan keluar dari masalah sehingga anak dapat mengambil keputusan secara cermat dan teliti untuk mendapatkan hasil secara tepat yang bertujuan agar anak tidak cepat-cepat dalam mengambil keputusan sebelum anak dapat memecahkan permasalahannya.

Melalui observasi ke beberapa TK peneliti memilih salah satu dari sekian TK yang sudah diobservasi oleh peneliti. Peneliti memilih sekolah yang akan dijadikan penelitian yaitu RA Baitul Huda yang berada di Jl. H. Mulia Mekar Sari Rt 02 Rw 09 Telp. 022-5955020 Kelurahan Wargamekar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. RA Baitul Huda dijadikan subjek penelitian dikarenakan untuk melihat ada atau tidaknya suatu pengaruh dari metode pemetaan pikiran dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sains anak.

Adapun langkah-langkah dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sains di TK diantaranya yaitu: *pertama*, guru memberikan permasalahan yang dapat dipecahkan oleh anak secara sederhana dengan sebuah permainan, seperti: pada tema “AKU” yang mengharuskan anak-anak mencari tahu mengenai anggota tubuhnya dan mengenai kebutuhannya seperti; makanan, minum, pakaian, rumah dll, dengan permainan mencari harta karun gambar-gambar dan kata mengenai anggota tubuh dan kebutuhannya kemudian anak menyusun gambar tersebut sehingga berbentuk pemetaan pikirannya, *kedua*, jika anak sudah paham dengan pemetaan pikiran maka sebaiknya anak diberikan kesempatan untuk memecahkan permasalahan sains yang sederhana secara individu dengan menempelkan gambar-gambar dan kata secara individu samapai tersusun seperti pemetaan pikirannya, dan yang *ketiga*, jika anak sudah paham dan bisa menggunakan metode pemetaan pikiran untuk kegiatan belajar maka anak belajar menggambar, menulis, mewarnai dan memberikan simbol pada pemetaan pikiran yang dibuatnya sendiri dengan menjadikan penyelesaian masalah-masalah

sebelumnya menjadi pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, melalui penerapan metode pemetaan pikiran peneliti bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap keterampilan pemecahan masalah sains anak di RA Baitul Huda. Penelitian dilakukan di kelas B3 yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelas B4 menjadi kelompok kontrol. Melalui uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Skill*) Anak Taman Kanak-Kanak” tahun pelajaran 2012-2013.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan awal keterampilan pemecahan masalah sains anak kelas B di RA Baitul Huda sebelum diterapkan metode pemetaan pikiran?
2. Bagaimana kemampuan akhir keterampilan pemecahan masalah sains anak kelas B di RA Baitul Huda pada kelompok eksperimen sesudah diterapkan metode pemetaan pikiran?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pemetaan pikiran terhadap keterampilan pemecahan masalah sains anak kelas B RA Baitul Huda?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah:

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pemetaan pikiran terhadap keterampilan pemecahan masalah sains anak kelas B di RA Baitul Huda.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kemampuan awal keterampilan pemecahan masalah sains anak kelas B di RA Baitul Huda sebelum diterapkan metode pemetaan pikiran.
- b. Mengetahui kemampuan akhir keterampilan pemecahan masalah sains anak kelas B di RA Baitul Huda pada kelompok eksperimen sesudah diterapkan metode pemetaan pikiran.
- c. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pemetaan pikiran terhadap keterampilan pemecahan masalah sains anak kelas B di RA Baitul Huda.

## **D. Manfaat / Signifikansi Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya mengenai pengaruh



metode pemetaan pikiran terhadap keterampilan pemecahan masalah sains anak TK.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah:

### a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang pengaruh metode pemetaan pikiran terhadap keterampilan pemecahan masalah sains anak TK.

### b. Bagi Guru

Dengan penggunaan metode pemetaan pikiran guru diharapkan dapat menggunakan metode ini sebagai salah satu rujukan untuk proses pembelajaran di kelas.

### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya lembaga di RA Baitul Huda dalam rangka meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sains anak melalui penggunaan metode pemetaan pikiran.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh metode pemetaan pikiran terhadap keterampilan pemecahan masalah sains anak secara lebih mendalam.

## E. Struktur Penulisan Skripsi

Berikut dibawah ini adalah gambaran secara umum dari bab awal sampai dengan bab akhir dari skripsi ini:

### 1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang: Latar Belakang, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Penulisan Skripsi

### 2. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan tentang: teori keterampilan pemecahan masalah sains dan teori metode pemetaan pikiran anak taman kanak-kanak

### 3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini mengemukakan tentang : metode dan desain penelitian; variabel penelitian; lokasi, populasi dan sampel penelitian; definisi oprasional; instrumen penelitian; prosedur penelitian; teknik pengumpulan penelitian; analisis penelitian dan hipotesis penelitian

### 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini mengemukakan tentang: Pengolahan dan Analisis Data, Pembahasan Data dan Analisis Temuan

### 5. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, pada bab ini mengemukakan tentang :

kesimpulan yang akan diambil dan saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti